

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis *differential cost* yang dilakukan pada pembuatan *T-shirt* di Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Home industri tersebut belum melakukan pemisahan atau penggolongan kos berdasarkan hubungannya dengan volume produksi ke dalam unsur kos tetap dan unsur kos variabel terhadap beberapa kos yang masih mempunyai unsur kos tetap dan unsur kos variabel tersebut.
2. Penerapan analisis *differential cost* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus belum digunakan oleh Home Industri “X”.
3. Penerapan analisis *differential cost* dapat membantu Home Industri “X” di dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan dalam memprediksi besar atau kecilnya laba/rugi yang akan diperoleh perusahaan tersebut, jika menerima atau menolak pesanan khusus tersebut.

Di samping mengadakan wawancara dan pengamatan, peneliti juga mengadakan penelitian mengenai bagaimana cara menghitung harga jual pada kondisi normal ataupun pada kondisi khusus. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual baik pada kondisi normal ataupun pada kondisi khusus, pertama kali dihitung dengan menyusun laporan kos produksi untuk bulan Agustus tahun 2007, dimana laporan tersebut merupakan hasil laporan yang dibuat oleh pemilik Home(Induslri tersebut. Laporan kos produksi itu terdiri dari kos langsung, kos tidak langsung dan kos penjualan. Dengan pendapatan yang diharapkan sebesar Rp 450,000,000. Didapatkan anggaran kos produksi langsung Rp 341,112,000 , kos produksi tidak langsung Rp 8,546,354 dan kos penjualan Rp 11,370,000 sehingga total kos Rp 361,028,354.
2. Penentuan harga jual dalam kondisi normal pada Home Industri “X” dengan harga jual yang diinginkan perusahaan sebesar Rp 25,000 per pieces *t-shirt* dari produk yang dihasilkan. Pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 450,000,000 (18,000 pieces × Rp 25,000).
3. Perhitungan harga jual per-pieces dengan total produksi sebesar 18,000 pieces *t-shirt* adalah sebagai berikut:

Kos bahan baku	: 259,425,000
Kos tenaga kerja langsung	: 23,062,000
Kos sablon	: 58,500,000
Kos printing gambar	: 125,000
Kos overhead	: 8,546,354
Kos penjualan	: <u>11,370,000</u> +
Total kos produksi	: Rp 361,028,354

Harga pokok per-piece t-shirt : Rp 20,057.13

Harga jual normal/pieces : Rp 25,000

4. Penentuan harga jual pada kondisi khusus dilakukan dengan mempergunakan analisa relevant cost. Rumus dasar penentuan harga ini adalah :

Special Condition Pricing > Relevant Cost

5. Penentuan harga untuk pesanan khusus, dimana kriteria untuk menentukan suatu pesanan khusus diterima atau ditolak adalah:

Pesanan diterima jika : - *differential revenue* (pendapatan yang akan diterima)
> *differential cost* (kos yang diperkirakan).

- terjadi peningkatan laba

Pesanan ditolak jika : - *differential revenue* < *differential cost*.

- terjadi penambahan kos yg dpt menyebabkan
kerugian

Differential Revenue = Rp 27,000,000

Differential Cost = Rp 23,280,792

Kesimpulannya: pesanan khusus tersebut diterima karena *Differential Revenue* > *Differential cost* dan ada peningkatan laba.

6. Harga pesanan khusus yang diminta pelanggan adalah sebesar Rp 22,500 per piecesnya dan bila perusahaan memproduksi pesanan tersebut akan mendapatkan revenue sebesar Rp27,000,000.

Ada beberapa keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga menyebabkan skripsi ini kurang sempurna, antara lain:

1. Peneliti dalam beberapa data menggunakan angka yang diasumsikan atau tidak menggunakan data yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa membuat model mengenai bagaimana cara menentukan harga penjualan pada kondisi normal ataupun kondisi khusus. Angka-angka yang dihasilkan melalui model ini, tidak dapat dipergunakan langsung oleh perusahaan.
2. Peneliti tidak mencantumkan besarnya kos untuk aktiva tidak berwujud, karena berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen Home Industri “X” mereka tidak mengetahui secara pasti kos atas aktiva tidak berwujud yang mereka miliki, sehingga perhitungan kos produksi kurang akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta melihat kondisi yang ada dalam perusahaan, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yang mungkin akan bermanfaat bagi Home Industri “X” sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih tepat. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum menerima pesanan khusus, perusahaan pembuatan *t-shirt* memeriksa terlebih dahulu kapasitas maksimum perusahaan dan kapasitas yang telah terpakai untuk melakukan proses produksi sebelum perusahaan memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah masih ada kapasitas yang tersedia untuk menyelesaikan pesanan khusus tersebut atau perusahaan memerlukan kapasitas tambahan untuk menyelesaikan pesanan khusus tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan memerlukan tambahan kos tetap atau tidak.
2. Sebaiknya di dalam melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, perusahaan pembuatan *t-shirt* menggunakan analisis *differential cost*. Dengan metode ini perusahaan dapat melakukan pemisahan kos produksi yang relevant dan irrelevant terlebih dahulu, sehingga perhitungan total kos produksi dapat lebih akurat dan akhirnya dapat membantu pengambilan keputusan di dalam memprediksi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut.
3. Perlu diingat juga bahwa metode *differential cost*, **bukan** metode untuk memperkecil kos produksi melainkan untuk membantu perusahaan dalam memisahkan

kos-kos mana saja yang perlu dan tidak perlu dimasukkan pada perhitungan kos produksi dalam pembuatan pesanan khusus sehingga perhitungan menjadi akurat. Analisis *differential cost* bisa diterapkan perusahaan, bila memenuhi kondisi-kondisi khusus seperti : adanya kapasitas produksi yang menganggur, harga pesanan khusus di bawah harga jual normal perusahaan, dan lain-lain.

Saran-saran tersebut menurut penulis bermanfaat dalam usaha perusahaan untuk memperbaiki cara pembebanan kos produksi di dalam menentukan harga jual baik pada kondisi normal ataupun khusus. Namun demikian, semua saran tersebut hanya dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan sebaiknya mempertimbangkan biaya dan manfaat dari saran yang peneliti ajukan guna menentukan tindakan yang tepat dan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.